



# PERAN GEMBALA DALAM MENANGANI PASANG SURUT IMAN JEMAAT GPDI DENGOAN KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK

**Emiliana Leni<sup>1✉</sup>, Marthen Mau<sup>2</sup>, Gianto<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang<sup>(1)</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang<sup>(2)</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang<sup>(3)</sup>

DOI: -

✉ Corresponding author:  
[emilianaleni@gmail.com]

---

## Article Info

## Abstrak

### *Kata kunci:*

*Gembala 1;*

*Iman 2;*

*Jemaat 3;*

Iman seluruh anggota Jemaat Gereja Pentakosta di Indonesia (GPDI) Dengoan akan semakin baik bila peran gembala semakin ditingkatkan dalam pengembalaannya. Peran merupakan unsur penting yang seharusnya dimiliki oleh semua gembala, khususnya gembala Gereja Pentakosta di Indonesia (GPDI) Dengoan. Gembala GPDI Dengoan yang memiliki peran berarti seorang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang utuh dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Perkataan-perkataan firman yang keluar dari mulut seorang gembala seharusnya diwujudkan dalam tindakan/ perbuatan baik di depan umum maupun dalam kehidupan sehari-hari. Apabila gembala memiliki peran yang baik, maka mampu menjalankan tugasnya sebagai gembala untuk menangani iman jemaat GPDI Dengoan dengan baik pula.

### *Keywords:*

*Shepherd 1;*

*Faith 2;*

*Congregation 3;*

## Abstract

The faith of all members of the Congregation of the Pentecostal Church in Indonesia (GPDI) Dengoan will be even better if the role of the pastor is further enhanced in pastoral care. The role is an important element that should be owned by all pastors, especially the pastor of the Pentecostal Church in Indonesia (GPDI) Dengoan. GPDI Dengoan Shepherd who has a role means a person who has complete duties and responsibilities in carrying out his duties properly. The words that come out of the mouth of a shepherd should be manifested in actions/deeds both in public and in daily life. If the pastor has a good role, then he is able to carry out his duties as a shepherd to handle the faith of the Dengoan GPDI congregation well.

## 1. PENDAHULUAN

Seorang gembala yang berperan dalam pelayanan penggembalaan di sebuah gereja disebut sebagai seorang hamba Tuhan. Dalam posisinya sebagai seorang gembala, ia berkewajiban untuk melayani jemaat dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap Allah atas kehidupan jemaat yang digembalakan.

Dalam beberapa dekade yang telah lampau, pelayanan seorang gembala lebih diarahkan dan terfokus kepada pelayanan mimbar dan pelayanan pastoral lainnya, dengan tujuan untuk mengarahkan dan membangun hubungan jemaat dengan Allah. Pelayanan tersebut adalah pelayanan yang sangat penting karena hal memberitakan Injil, mengajarkan kebenaran Tuhan, dan membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan adalah perintah atau Amanat Agung dari Tuhan Yesus sendiri sebelum Ia terangkat ke surga (Mat. 28:19-20). Perintah tersebut adalah perintah khusus dan utama yang seharusnya dikerjakan oleh seorang gembala atau pelayan umat, yang menyentuh kehidupan rohani dari tiap-tiap jemaat yang dilayaninya. Ralph M. Riggs menyatakan, bahwa pelayanan seorang pendeta (gembala jemaat) meliputi tugas-tugas dan tujuan tertentu. Yang paling utama adalah memberitakan firman. Allah telah menetapkan bahwa dengan kebodohan pemberitaan Injil manusia akan diselamatkan (1 Kor. 1:21).

Pelayanan pemberitaan firman dan mengajarkan kebenaran firman Tuhan memang merupakan sebuah pelayanan yang sangat penting karena menyangkut keselamatan manusia. Tetapi, pada masa sekarang ini seorang gembala juga dituntut untuk tidak saja memperhatikan kehidupan rohani dari jemaat yang dilayaninya, tetapi juga harus memperhatikan kehidupan jasmani jemaat tersebut. Hal ini adalah sebuah bentuk pelayanan yang tidak kalah pentingnya dengan pelayanan pemberitaan firman.

Ungkapan mengenai gembala sebenarnya sudah ada sejak mulai penciptaan di Taman Eden setelah Allah menciptakan manusia pertama, yakni Adam dan Hawa. Allah segera berperan dan bertanggung jawab terhadap apa yang Ia jadikan. Allah bukan hanya sekadar menciptakan manusia itu, lalu membiarkannya berjalan sendiri, melainkan mendelegasikan tugas kepada mereka dan mereka bertanggung jawab kepada Allah sebagai gembala. Dr. Peter Anggu menyatakan, "Allah sang Pencipta pada hakikatnya adalah gembala yaitu pelindung, pemelihara, atau penjaga umat-Nya.

Gereja yang bertumbuh memerlukan seorang pelayan dalam arti gembala sebagai pemimpin yang berperan penting dalam pelayanan yang diberikan oleh Tuhan kepadanya. Seorang gembala menjadi gembala bukan karena memilih, tetapi karena ia terpenggil oleh Allah untuk menjadi gembala. Dalam menunaikan tugasnya, seorang gembala haruslah orang yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, yang setia dan bertanggungjawab, tidak mencari kepentingan diri sendiri atau puji-pujian yang sia-sia, tetapi menjadi teladan bagi semua orang. Seorang gembala yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan bukannya memilih jabatannya, melainkan dipilih untuk jabatannya.

Dalam kitab Perjanjian Baru, Yesus bukan hanya digambarkan sebagai gembala yang baik, tetapi juga sebagai Gembala Yang Agung sesuai dengan pengakuan Rasul Petrus dalam nasihatnya di dalam 1 Petrus 5:1-2 yang berbunyi demikian, "Aku menasihatkan para penatua di antara kamu, aku sebagai teman penatua dan saksi penderitaan Kristus, yang juga akan mendapat bagian dalam kemuliaan yang akan dinyatakan kelak. Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri.

Pernyataan kedua ayat di dalam 1 Petrus 5 di atas, dijelaskan di dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan bahwa:

Para penatua (penilik atau gembala) bertanggung jawab untuk memelihara orang percaya, mendisiplin mereka, memberi makanan firman Allah dan melindungi mereka. Para gembala dan pemimpin gereja harus waspada terhadap dua dosa yang berbahaya, yaitu: (1) keinginan akan uang (bdk. 1 Tim. 3:3, 8; Tit. 1:7). Standar Perjanjian Baru bagi mereka yang mengawasi pekerjaan Tuhan ialah memperoleh sokongan yang memadai dari gereja (Luk. 10:7; 1 Kor. 9:14; 1 Tim. 5:17) dan merasa puas dengan persediaan bahan pokok yang perlu bagi diri dan keluarganya. Janganlah seorang hamba Tuhan memperkayakan diri dari pekerjaan Tuhan. Mereka yang menjadi korban dari keinginan ini membuka diri untuk melakukan dosa keserakahan, kompromi, dan pencurian. Demi memperoleh uang, mereka mengurangi tuntutan firman Allah, standar yang benar, dan prinsip kerajaan; (2) keinginan untuk berkuasa. Mereka yang haus kekuasaan akan menguasai orang yang mereka layani dengan menyalahgunakan wewenang mereka. Sebaliknya, seorang gembala harus memimpin jemaatnya dengan menjadi teladan dalam pengabdian kepada Kristus, pelayanan yang rendah hati, ketabahan dalam kebenaran, ketekunan dalam doa, dan kasih akan Firman Allah.

Dari kutipan di atas jelas bahwa penggembalaan bersumber dari Allah kepada mereka yang dipercayakan untuk melanjutkan tugas dan amanat tersebut. Dengan kata lain, penggembalaan yang benar diterima sebagai tugas dari Allah dan karena itu harus pula dipertanggungjawabkan kepada-Nya, tetapi bukan untuk mendapatkan keuntungan material berupa uang sebanyak-banyaknya dan juga bukan untuk menjadi orang yang berkuasa atau menerima kekuasaan mutlak di dalam pelayanan penggembalaan.

Pemahaman Nehemiah Mimery mengenai 1 Petrus 5:1-4 untuk tidak dilakukan oleh seorang gembala yang menggembalakan jemaat Tuhan, termasuk gembala Gereja Pentakosta di Indonesia (GPDI) Jemaat Dengoan adalah: (1) Jangan menggembalakan dengan merasa paksa; (2) jangan menggembalakan karena mau mencari keuntungan; (3) jangan berbuat seolah-olah pemerintah atas domba-domba. Sedangkan hal yang positif yang perlu dilakukan seorang gembala jemaat adalah: (1) menggembalakan sesuai dengan kehendak Allah; (2) mengabdikan diri yakni sebagai seorang hamba yang tidak bermaksud mencari keuntungan dirinya; (3) menjadi teladan, sehingga domba-domba dapat mencontohinya.

Pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa pada hakikatnya seorang gembala sama sekali tidak boleh dengan paksaan saat menggembalakan jemaat Tuhan, hendak mencari keuntungan, dan memerintah seolah-olah dialah yang paling hebat dari semua anggota gereja. Tetapi seorang gembala seharusnya saat memimpin jemaat perlu menjadi teladan, mengabdikan diri dengan sepenuh hati, dan menggembalakan jemaat Tuhan sesuai dengan kehendak-Nya. Hal-hal prinsip yang positif ini bila dilakukan dengan saksama, maka Tuhan Yesus Kristus pasti memberkati gembala dan seluruh anggota jemaat sesuai kehendak-Nya.

Gagasan mengenai peran gembala telah terlukis di dalam Kitab Suci atau Alkitab. Namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan praktik di lapangan pelayanan, artinya ada sebagian gembala yang melalaikan perannya sebagai gembala dalam jemaat yang sudah dipercayakan oleh Tuhan Yesus Kristus kepadanya. Sebagai sebuah contoh yang diamati oleh penulis bahwa di Gereja Pentakosta di Indonesia (GPDI) Jemaat Dengoan sang gembala kurang berperan secara maksimal dan optimal karena kesibukannya dalam mengurus pembangunan tempat ibadah di tempat-tempat yang lain. Asumsi penulis bahwa kemungkinan mengurus pembangunan tempat ibadah dimaksud beliau menerima sedikit imbalan dari orang yang menugaskannya, sehingga mampu membelikan handphone model terbaru.

Penulis mengamati juga bahwa selama ini sebagian anggota jemaat Gereja Pentakosta di Indonesia (GPDI) Jemaat Dengoan tidak berkenan untuk memberikan persembahan persepuluhan kepada gembala dalam mendukung pekerjaan Tuhan disebabkan oleh karena jemaat merasa bahwa gembala sudah mampu secara ekonomi karena kenyataan yang dilihat jemaat adalah gembala mempunyai HP yang sangat bagus.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Peran Gembala**

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran dimaksud perlu diperankan oleh seorang gembala terhadap seluruh anggota jemaat yang digembalakannya. Menurut Pdt. Parluhutan Siringo Ringo saat diwawancarai penulis pada hari Sabtu, 18 Maret 2017 menyatakan bahwa, "Peran adalah suatu tindakan nyata yang harus dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat Kristen dan merupakan tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang untuk perilaku individu yang penting bagi kelompok sosial masyarakat."

### **2.2. Menangani Pasang Surut Iman Jemaat**

Kegagalan gembala jemaat berhubungan erat dengan pemahamannya terhadap statusnya. Sebenarnya, status seorang gembala jemaat adalah pemimpin bagi kawanannya domba atau seluruh anggota jemaat. Wayne E. Oates menyatakan bahwa jika dia menganggap dirinya sebagai pemimpin, dan tidak memerlukan orang lain, maka caranya memperlakukan orang lain akan sesuai dengan kemampuannya sendiri dan tidak berdasar pada tata tertib atau aturan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa saat

memimpin orang lain sesuai dengan kehendaknya sendiri, bertindak tanpa sasaran, dan tidak akan pernah mendorong orang yang dipimpinnya supaya maju imannya.

### **2.3. Peran Gembala dalam Menangani Pasang Surut Iman Jemaat GPDI Dengoan**

Berkhotbah adalah bagian yang sangat penting dilakukan oleh gembala jemaat terhadap seluruh anggota jemaat yang digembalakan. Pdt. Surya Wijaya, Dip. Th dan Sherany Meigia, S. Sos., menyatakan bahwa, "Berkhotbah berarti berbicara secara rohani berdasarkan kebenaran dari Alkitab. Ungkapan berkhotbah sama pemahaman dengan memberitakan/pemberitaan. Yosia Belo, M.Pd.K., mengutarakan bahwa pemberitaan firman Tuhan sangat identik dengan berkhotbah. Berkhotbah atau memberitakan adalah cara utama mengomunikasikan Injil Yesus Kristus kepada jemaat Gereja Pentakosta di Indonesia (GPDI) Jemaat Dengoan.

## **3. METODE**

Menggunakan metodologi penelitian kualitatif, situasi sosial atau situasi penelitian, pertanyaan wawancara dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian, dan pengujian kredibilitas data penelitian.

Data-data yang telah ditentukan melalui teknik pengumpulan data perlu dilakukan penganalisisan. Teknik analisis data penelitian adalah suatu cara untuk mengetahui dan menemukan hasil yang konkret kemudian disusun secara sistematis supaya dapat dikonfirmasi kepada orang lain. Pandangan Bogdan dikutip oleh Prof. Dr. Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Ungkapan ini dapat dijelaskan bahwa permasalahan yang telah diteliti dapat diproses secara lanjutan agar mendapatkan hasil yang benar-benar ilmiah untuk dikonsumsi oleh orang lain.

Kredibilitas atau derajat kepercayaan merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian. Kredibilitas atau derajat kepercayaan dapat dicapai dengan (1) peneliti berada cukup lama di lapangan diperkirakan bulan Januari 2017 sampai Mei 2017; (2) melakukan triangulasi (teknik pemeriksaan keabsahan data dengan maksud mengecek atau membanding data tersebut) yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu, peneliti melaksanakan observasi terhadap hubungan anggota jemaat dengan gembala jemaat di luar jam pelayanan, wawancara dengan pengurus jemaat, dan dengan anggota jemaat lain.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hakikatnya Gereja Pentakosta di Indonesia (GPDI) terdaftar di Kementerian Agama Republik Indonesia dan di Persekutuan Injil Indonesia (PII). Penulis adalah salah satu tenaga pelayan Tuhan yang dipilih menjadi bendahara gereja yang membantu dan mendukung gembala dalam pelayanan di Gereja Pentakosta di Indonesia (GPDI) Jemaat Dengoan. Karena itu, lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini yaitu Gereja Pentakosta di Indonesia (GPDI) Jemaat Dengoan. Gereja ini berlokasi di Dusun Dengoan Desa Tebedak Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak Propinsi Kalimantan Barat. Gereja ini berada di sebelah Utara Jalan Raya tepatnya kurang lebih 1 Km dari Jalan Raya Ngabang Sanggau/Ngabang Pontianak. Lokasi Gereja Pentakosta di Indonesia (GPDI) Jemaat Dengoan berukuran + 500 M<sup>2</sup>, luas bangunan tempat ibadah 108 M<sup>2</sup>, dan pastori gereja 72 M<sup>2</sup>.

Penulis mewawancarai gembala jemaat pada tanggal 23 April 2017 menyatakan bahwa penggagas utama masuknya Gereja Pentakosta di Indonesia (GPDI) Jemaat Dengoan adalah Pdt. Parluhutan Siringo Ringo pada tanggal 17 Januari 2007. Jemaat mula-mula berjumlah 2 kepala keluarga (KK) dan dengan jumlah jiwa sebanyak 5 orang. Dengan semangat pelayanan dari gembala bersama ibu gembala pada awal masuk sampai berkembang,

sehingga pada tahun pelayanan 2016/2017 penambahan jemaat menjadi 19 kepala keluarga (KK) dan anggota jemaat Tuhan sekarang sebanyak 80 jiwa.

Bagi penulis perkembangan jemaat yang terbilang maju, tetapi sangat disayangkan karena dari jumlah jemaat yang tercatat, hanya sebagian kecil saja yang beribadah kepada Tuhan pada setiap hari minggu dan kebaktian-kebaktian rohani lainnya.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan tentang Peran Gembala dalam Menangani Pasang Surut Iman Jemaat GPDI Dengoan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran gembala jemaat sangat diperlukan dalam menangani pasang surut iman jemaat GPDI Dengoan, sehingga mereka mengalami perubahan kerohanian, keimanan, dan kepercayaan kepada Kristus Yesus.
2. Peran yang harus diperankan oleh gembala jemaat termasuk gembala GPDI Jemaat Dengoan adalah berkhotbah, mengajar, penginjilan, mengurus administrasi, mengkonseling jemaat, menjaga kerahasiaan, mengadakan kunjungan, melayankan pernikahan, dan melayankan pemakaman.
3. Sesungguhnya gembala jemaat harus memiliki kompetensi spiritualitas dan kualifikasi dalam penggembalaan, sehingga tatkala ada hambatan-hambatan yang timbul dalam pelayanan tidak mengalami kemunduran semangat untuk memproklamkan berita Firman Tuhan. Firman Tuhan menjadi sumber satu-satunya yang mampu mengubah kehidupan dan cara pandang umat Tuhan yang berlawanan dengan kehendak-Nya.
4. Peran gembala jemaat sangat penting dalam mempertumbuhkan iman jemaat walaupun ada faktor-faktor yang bisa saja menghambat keefektifan dan keefisienan warga jemaat dalam melaksanakan persekutuan bersama dengan rekan-rekan seiman yang telah proaktif dalam bersekutu dengan Kristus Yesus.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Djam'an Satori, M.A. dan Dr. Aan Komariah, M. Pd., Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Keempat, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Eddie Gibbs, Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010)
- G. C. Van Niftrik Dan B.J. Boland, Dogmatika Masa Kini, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2001)
- G. Riemer, Kunjungan Rumah, (Jakarta: OMF, 2000)
- Gottfried Osei-Mensah, Dicari Pemimpin yang Menjadi Pelayan, (Jakarta: OMF, 2006)
- Hasan Sutanto, Homiletik, Prinsip dan Metode Berkhotbah, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2004)
- Heryon Bernard Mbuik, M.Pd.K., Catatan Perjalanan dan Percikan Pemikiran, (Jakarta: Delima, 2013)
- J. D. Douglas, Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid A-L, (Jakarta: YKBK/OMF, 2002)
- J.I. Packer, Penginjilan Dan Kedaulatan Allah, (Surabaya: Momentum, 2014)
- Joe Trull Dan James E. Carter, Etika Pelayan Gereja, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2014)
- John E. Ingouf, Sekelumit Tentang Gembala Sidang (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2001)
- M. Bons Strom, Apakah Penggembalaan Itu, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2011)
- Mang Ucup, Hamba Duit Vs Hamba Allah, (Yogyakarta: Kairos Books, 2000)
- Marthen Mau, M.Pd.K., Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik, (Jakarta: PT. Views, 2016)
- Martin L. Sinaga (Peny), Pergulatan Kehadiran Kristen Di Indonesia, Teks-Teks Terpilih Eka Darmaputra, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, ...)
- Nehemiah Mimery, Rahasia Tentang Penggembalaan Jemaat, (Jabar: Mimery, 1953)
- O.E.Ch. Wuwungan, D. Th., Bina Warga Bunga Rampai Pembinaan Warga Gereja, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011)
- Oliver McMahan, Gembala Jemaat Yang Sukses, (Jakarta: Sinode Gbi, 2002)
- Peter Anggu, Etika Penggembalaan, (Makassar: STT Jaffray, 2003)
- R. Soedarmo, Kamus Istilah Teologi, (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2002)

- Ralph M. Riggs, *Gembala Sidang Yang Berhasil*, (Malang: Gandum Mas, 1996)
- Robert Cowls, *Gembala Sidang*, (Bandung: Kalam Hidup, n.d)
- Stephen Tong, *Allah Tritunggal*, (Jakarta: LRII, 2009)
- Stephen Tong, *Teologi Penginjilan*, (Jakarta: Lrii, 2007)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Surya Wijaya, *Dip. Th dan Sherany Meigia, S. Sos., Belajar Khotbah Yang Sip! (.....: Pelangi, 2015)*
- Susan Stainback dikutip oleh Prof. Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sutrisno Hadi, dikutip oleh Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010)
- Tim Penyusun, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, (Jakarta: LAI dan Gandum Mas, 2010)
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Indonesia Depdiknas, 2008)
- Usman dan Akbar dikutip oleh Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010)
- Wayne E. Oates, *The Christian Pastor*, (Philadelphia: Westminster Press, ttp)
- Yohanes Veldhuizen, *Administrasi Gereja*, (Jakarta: OMF, 2001)
- Yosua Belo, M.Pd.K., *Eben-Haezer Sampai Di Sini Tuhan Menolong Kita*, (Jakarta: Delima, 2015)